



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 ABUNG SELATAN LAMPUNG UTARA

Anita

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara

Wahyudi Hidayah

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara

Korespondensi penulis: anita.quee1978@gmail.com, wh56329@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Abung Selatan, Lampung Utara, serta pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI yang cenderung berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) melalui desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi keaktifan siswa, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik serta keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, keaktifan siswa, SMK.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹ Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.²

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 98.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMK N 1 Abung Selatan, Lampung Utara, di mana sebagian siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan belum mampu mengaitkan materi PAI dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai konteks pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan belajar secara mandiri maupun berkelompok.³ Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.⁴ PBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan analisis, serta mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan penguatan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Abung Selatan, Lampung Utara, serta pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Abung Selatan, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan

³ Arends, Richard I., *Learning to Teach*, (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm. 385.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 92.

pada semester ganjil tahun ajaran yang sedang berlangsung, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 1 Abung Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (independen): Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
2. Variabel terikat (dependen): Hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Tes: Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest.
 - b. Observasi: Digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Dokumentasi: Digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar siswa, nilai, dan arsip sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Soal tes (pilihan ganda/uraian) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya
2. Lembar observasi keaktifan siswa
3. Dokumentasi pendukung lainnya
4. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data
 - b. Uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians
 - c. Uji hipotesis menggunakan uji t (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga dianalisis menggunakan gain score untuk mengetahui efektivitas penerapan model PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Abung Selatan, Lampung Utara memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Berdasarkan data pretest, kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol relatif seimbang. Namun, setelah diberikan perlakuan, nilai posttest siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Selain peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mampu menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini terjadi karena PBL menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang kontekstual.⁵ Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berpusat pada guru.

Peningkatan tersebut juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa.⁶ Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran turut mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.⁷ Oleh karena itu, penerapan model PBL dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK.

Dari segi proses pembelajaran, penerapan PBL juga mendorong terbentuknya suasana belajar yang kolaboratif. Siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan, sehingga terjadi interaksi aktif antar siswa. Interaksi ini berperan penting dalam membangun pemahaman bersama melalui diskusi dan tukar pendapat.⁸ Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi, baik dalam menyampaikan ide maupun dalam menanggapi pendapat teman.

Di sisi lain, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan membantu siswa dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Perubahan peran ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mandiri dalam belajar.⁹ Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman belajar.

⁵ Arends, Richard I., *Learning to Teach*, (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm. 389.

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 96.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 132.

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

⁹ Arends, Richard I., *Learning to Teach*, (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm. 392.

Selain itu, pada aspek afektif, penerapan PBL juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap religius siswa. Melalui penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran dalam bekerja, etika bergaul, dan tanggung jawab sosial, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Proses diskusi kelompok juga membantu siswa dalam menghargai pendapat orang lain, meningkatkan sikap toleransi, serta membangun kerja sama yang baik antar sesama. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Pada aspek psikomotorik, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan presentasi dan komunikasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil pemecahan masalah. Kegiatan ini melatih siswa untuk menyampaikan ide secara jelas dan sistematis, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.¹⁰ Hal ini menjadi penting terutama bagi siswa SMK yang dipersiapkan untuk terjun langsung ke dunia kerja, di mana kemampuan komunikasi dan kerja sama sangat dibutuhkan.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di kelas eksperimen menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini berbeda dengan kondisi pada kelas kontrol yang cenderung pasif dan monoton. Penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.¹¹

Dari segi efektivitas pembelajaran, model PBL juga terbukti mampu meningkatkan retensi atau daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah, sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah diingat dan dipahami. Pembelajaran yang bermakna seperti ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pemahaman siswa.¹² Dengan demikian, PBL tidak hanya memberikan hasil yang baik dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang.

¹⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 140.

¹¹ Hamruni, Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 60.

¹² Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 102.

Namun demikian, dalam implementasinya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena model PBL membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang masalah yang relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Jika masalah yang diberikan terlalu sulit, siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkannya; sebaliknya, jika terlalu mudah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.¹³

Selain itu, terdapat pula perbedaan tingkat partisipasi siswa dalam kelompok. Beberapa siswa cenderung lebih dominan, sementara yang lain masih pasif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengelolaan kelas yang baik agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Meskipun terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁴ Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Selain itu, penerapan PBL juga sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks ini, PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan tersebut secara terpadu dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Abung Selatan, Lampung Utara memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan,

¹³ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 229.

¹⁴ Trianto, Model Pembelajaran Inovatif Progresif, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 110.

serta pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran ini secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Abung Selatan, Lampung Utara terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, baik dilihat dari nilai posttest maupun gain score.

Selain itu, penerapan PBL juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi, aktif bertanya, serta mampu mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Dari aspek afektif dan psikomotorik, model PBL juga memberikan kontribusi positif dalam pembentukan sikap religius, tanggung jawab, kerja sama, serta keterampilan komunikasi siswa. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, namun secara keseluruhan model ini tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, serta relevan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan aplikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Arends, Richard I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
Hamruni. (2012). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
Majid, Abdul. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.
- Arends, Richard I., Learning to Teach, (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm. 392.
- Hamruni, Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 52.
- Arends, Richard I., Learning to Teach, (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm. 389.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 96.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 132.
- Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 98.
- Arends, Richard I., Learning to Teach, (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm. 385.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 92.